

---

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
KELAS V SD NEGERI**

**Ratih Susanti<sup>1</sup>, Stavinibelia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sumbar, Padang, Indonesia

E-mail : [ratih5854@gmail.com](mailto:ratih5854@gmail.com)

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model *project based learning* dalam pembelajaran pada materi benda dalam kegiatan ekonomi, manusia dan tujuan benda dilingkungannya di kelas V SDN 01 Ulak Karang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model kemmis & MC Taggart dengan menggunakan model *project based learning* yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan yang berjumlah sebanyak 28 terdiri dari 16 peserta didik laki-laki sedangkan 12 peserta didik perempuan. Keaktifan peserta didik diukur dari lembar observasi peserta didik, lembar keaktifan belajar peserta didik dan lembar LKPD dari setiap prasiklus atau setiap pertemuan. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik dikelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat meningkatkan hasil keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari pra siklus. Observasi awal memperoleh persentase 2,6% dalam kategori kurang aktif pada siklus I dengan persentase 3% dalam kategori sudah cukup aktif pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 4,1% dalam kategori sudah aktif. Dalam siklus II dapat dilihat dari pra siklus sudah menampakkan terjadinya peningkatan keaktifan peserta didik dengan baik sehingga sudah mencapai persentase 4,1% dengan kategori sudah aktif.

**Kata kunci:** *Project Based Learning*, Pembelajaran Berbasis Proyek, Keaktifan Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik, melibatkan peserta didik secara langsung dimana peserta didik dapat membuat sebuah karya atau proyek dalam memecahkan suatu masalah, sedangkan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Pembelajaran berbasis proyek PjBL dalam Modul Implementasi Kurikulum 2013 sebagaimana dikutip oleh Majid (2014), yaitu model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Penerapan model PjBL diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan belajar peserta didik. Dengan menerapkan model PjBL peserta didik dapat memecahkan masalahnya sendiri saat melakukan diskusi atau belajar kelompok. Peserta didik diminta untuk lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Model PjBL sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran karena melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Peserta didik dihadapkan langsung dengan berbagai keterampilan dan kompetensi seperti kolaborasi, perencanaan proyek, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu (Bas, G. 2011:2).

Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran (Arenita, 2018); Diani (2021). Keaktifan peserta didik juga dipengaruhi oleh dorongan dari pendidik melalui pendekatan-pendekatan model pembelajaran, agar pembelajaran yang ada bervariasi Prananda, (2023). “Pendekatan belajar aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses sebuah informasi dan pengetahuan untuk dibahas di dalam kelas, sehingga peserta didik mempunyai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahamannya” (Al-Tabany, 2014).

Pembelajaran tematik di sekolah dasar menekankan keaktifan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi efektif. Menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang kurikulum SD, bahwa tujuan dari pembelajaran tematik adalah mengurangi terjadinya tumpang tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, memahami konsep secara utuh sehingga penguasaannya akan semakin meningkat. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua kompetensi dasar (KD) dari mata pelajaran kecuali agama. Kemampuan dalam memahami konsep-konsep materi pembelajaran antar bidang studi, baik secara lisan maupun secara tulisan, merupakan hal yang dibutuhkan dalam Pembelajaran Tematik (Ali, 2014).

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023 di SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang, selama observasi berlangsung, peserta didik tampak kurang bersemangat dalam pembelajaran yang di jelaskan oleh guru di depan kelas.

Pembelajaran berpusat pada guru menjelaskan materi pembelajaran dan peserta didik mendengarkan, mencatat dan menghafal penjelasan materi yang dilakukan guru. Pembelajaran kurang melibatkan keaktifan peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang tertarik saat dalam belajar. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik, yang mana setelah guru menjelaskan materi pembelajaran setelah itu peserta didik diberikan tugas yang menarik agar peserta didik lebih bersemangat, berfikir lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari Ibu Harmayeni S.Pd guru kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan peserta didik sering kesulitan dalam pembelajaran tematik yang mana dalam pembelajaran tematik terdapat sedikit penjelasan materi. Hal ini dikarenakan penyampaian materi dan strategi yang tidak bervariasi, cenderung ceramah, dan cenderung membosankan sehingga peserta didik tidak tertarik dan merasa bosan dengan pelajaran tematik. Dari wawancara tersebut dapat terlihat bahwa aktivitas dan keaktifan belajar peserta didik masih rendah dan belum setengah dari peserta didik mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk dapat mengatasinya masalah tersebut, guru dapat menggunakan media, strategi, pendekatan, metode dan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam belajar, hal ini sangat penting untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Salah satu model yang cocok digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran PjBL. Model pembelajaran PjBL melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta peserta dituntut untuk dapat mengangali informasi sendiri sesuai dengan kemampuannya, guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian melakukan penelitian tentang “ Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan pada Pembelajaran Tematik.

## **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga keaktifan belajar peserta didik meningkat. Penelitian melakukan pengamatan terhadap guru saat mengajar dan aktivitas peserta didik dalam kelas (Suharsimi, 2012). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Peserta didik yang berjumlah 28, yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki sedangkan, 12 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah untuk peningkatan

keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang. Pada pembelajaran tematik materi tentang benda-benda dalam kehidupan ekonomi, manusia dan benda dilingkungannya. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2023.

### **Indikator penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran**

1. Keaktifan peserta didik pada proses perencanaan
  - a. Adanya keterlibatan peserta didik dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan dalam pembelajaran.
  - b. Adanya keterlibatan peserta didik dalam menyusun rancangan pembelajaran.
  - c. Adanya keterlibatan dalam menyusun rancangan pembelajaran.
2. Keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran
  - a. Adanya keterlibatan peserta didik baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran.
  - b. Peserta didik belajar secara langsung
  - c. Adanya upaya peserta didik untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
  - d. Keterlibatan peserta didik dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
  - e. Adanya keterlibatan peserta didik dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
  - f. Peserta didik mampu berinteraksi multi-arah, baik antara peserta didik dengan peserta didik atau guru dengan peserta didik.
3. Keaktifan peserta didik pada evaluasi pembelajaran
  - a. Adanya keterlibatan peserta didik untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
  - b. Keterlibatan peserta didik secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, tugas-tugas yang harus dikerjakannya.
  - c. Kemauan peserta didik menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berupa hasil tes dan non tes. Data hasil tes merupakan data hasil pratindakan dan evaluasi akhir pada setiap siklus sedangkan data hasil non tes berupa lembar pengamatan keaktifan belajar, lembar penerapan model PjBL dan LKPD. Rangkaian kegiatan tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Kondisi Awal Keaktifan Belajar Peserta Didik kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan masih rendah, pada kegiatan awal skor rata-rata keaktifan peserta didik 2,6 dalam kategori kurang aktif peserta didiknya pada saat pembelajaran.

Keaktifan peserta didik kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan masih “kurang aktif”. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode, model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi, seorang guru banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, serta guru kurang mengemas penggunaan media, strategi, model serta metode pembelajaran yang tepat digunakan pada peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga membuat pembelajaran jadi monoton dalam belajaram dan belajar tidak bervariasi.

Peserta didik kurang efektif dalam proses pembelajaran karena guru tidak menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga berdampak pada keaktifan peserta didik. Peserta didik hanya diminta untuk mencatat dan mengerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam buku tematik peserta didik. Peserta didik tidak diberikan proyek dari hasil pemikirannya sesuai dengan materi yang mereka pelajari, sehingga dalam proses pembelajaran tidak memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk meluapkan wawasannya atau pengetahuannya dalam pembelajaran, peserta didik tidak terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru belum sepenuhnya melibatkan peserta didik pada perencanaan pembelajaran, sehingga peserta didik hanya mengikuti apa yang diarahkan gurunya. Tanpa melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik sibuk dengan dirinya sendiri contohnya peserta didik lebih cenderung berjalan-jalan, berbicara dengan teman sebangkunya, ribut saat guru menjelaskan dan bermain dalam proses pembelajaran berlangsung. Jadi dapat dilihat bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini akan mempengaruhi dengan pengetahuan dan hasil keaktifan belajar peserta didik. Oleh karena itu guru dapat menerapkan model, metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan bervariasi sehingga dapat menarik peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya penerapan model pembelajara yang tepat dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

### **Siklus I**

Pada tahap pengamatan yang dilakukan penelitian yaitu melihat keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran PjBL pada RPP dengan materi benda dalam kegiatan ekonomi. Pada tahapan pengamatan ini peneliti dibantu oleh observer untuk mengukur keaktifan atau kreativitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Alat ukur yang digunakan dalam pengamatan adalah lembar observasi keaktifan belajar peserta didik dan LKPD. LKPD digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama menggunakan model PjBL yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tematik masih rendah dengan persentase 5,0%, peserta didik masih banyak yang belum terlibat dalam proses pembelajaran dan peserta didik belum ada tertarik dalam perancangan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat perlu bimbingan, dampingan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan efektif.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui keaktifan observasi belajar peserta didik dengan menggunakan model PjBL siklus1 yang terdiri dari 2 kali pertemuan memperoleh rata-rata keaktifan 3 dengan kategori cukup aktif. Dalam pembelajaran tema 9 materi Benda dalam Kegiatan Ekonomi peserta didik sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan aktif dan peserta didik mulai fokus saat guru sedang menjelaskan pembelajaran. Hasil keaktifan belajar peserta didik dilihat dari rata-rata yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sudah meningkat di bandingkan dengan saat observasi yang belum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

### **Siklus II**

Pada tahap pengamatan yang akan dilakukan penelitian yaitu melihat keaktifan belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran PjBL pada RPP dengan materi manusia dan benda dilingkungannya. Pada tahapan pengamatan ini peneliti dibantu oleh observer untuk mengukur keaktifan atau kreativitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Alat ukur yang digunakan dalam pengamatan adalah lembar observasi keaktifan belajar peserta didik dan LKPD. LKPD digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama menggunakan model PjBL yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Selama pengamatan dapat diketahui bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam belajar mengalami peningkatan sertiap pertemuan yang di perjelas dengan adanya foto setiap pelaksanaan.

Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran disiklus II sudah meningkat dengan persentase 8,3% sedangkan pada siklus I dengan persentase 5%. Pada siklus II ini peserta didik sudah aktif, tertib, terlibat dalam proses pembelajaran dan peserta didik dalam diskusi sangat antusias serta tidak malu-malu saat persentasi, bertanya dan menambahkan jawaban. Walaupun belum semuanya peserta didik yang aktif sekali tetapi sudah diatas rata rata keaktifan belajar peserta didik meningkat dengan adanya penerapan model PjBL dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil keaktifan belajar peserta didik pada pertemuan 1 dan 2 siklus II sudah meningkat hasil keaktifan belajar peserta didik dalam belajar rata-rata sudah aktif dengan persentase 4,1 %. Dalam pembelajaran tema 9 manusia dan benda dilingkunganya. peserta didik sudah aktif mengikuti pembelajaran dan peseta didik sudah fokus saat guru sedang menjelaskan pembelajaran. Hasil keaktifan belajar peserta didik dilihat dari rata-rata diatas yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkat keaktifan belajar peserta didik di bandingkan dengan saat observasi yang belum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pada siklus 1 belum terlihat semua peserta didik aktif dalam belajar sehingga keaktifan belajarnya masih belum mencapai ketuntasan.

Teknik analisis data dapat di gunakan untuk mendapatkan informasi pada pelaksanaan siklus dari observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran akan terlihat hasil aktivitas dan hasil keaktifan belajar peserta didik yang belum aktif. Peningkatan hasil keaktifan dan aktivitas dapat dilakukan pada siklus ke II, data yang dapat dilihat sebagai berikut:

Lembar observasi digunakan untuk pedoman bagi observer melakukan pengamatan terhadap hasil keaktifan belajar peserta didik dan aktifitas belajar peserta didik. Hasil yang didapat dari lembar observasi digunakan peneliti dan observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang dipakai untuk acuan untuk melakukan perbaikan berikutnya.

Tabel Hasil Obsevasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model PjBL

Skor Aktivitas	Pertemuan1	Pertemuan 2	Rata-rata
Siklus I	24%	32%	5,0%
Siklus II	45%	55%	8,3%
Peningkatan	21%	23%	3,3%

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat terjadinya peningkatan hasil keaktifan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dalam pembelajaran menggunakan model proyek dapat meningkatkan hasil keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan.

Tabel. Hasil Obsevasi Tes Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model PjBL

Tes akhir	Skor	Kriteria
Skor awal	2,6%	Kurang Aktif
Siklus I	3%	Cukup Aktif
Siklus II	4,1%	Aktif Sekali

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil keaktifan belajar peserta didik ada peningkatan hasil keaktifan belajar peserta didik dari kondisi awal (2,6%), ke siklus I (3%) ke siklus II (4,1%) hasil tes ini digunakan sebagai alat untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik.

### **Pembahasan penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK dengan menggunakan model PjBL dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil keaktifan belajar peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan langkah-langkah PjBL. Langkah-langkah pembelajaran pada model PjBL dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hasil keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat setelah melakukan penerapan model pembelajaran berbasis proyek PjBL. PjBL adalah model pembelajaran berbasis proyek yang menuntut dan melibatkan peserta didik untuk mengelolah pembelajaran dikelas dengan percobaan atau membuat suatu project. Dengan penerapan PjBL guru hanya berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik, dalam proses pembelajaran peserta didik lah yang lebih aktif dan kreatif. Dalam model pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik dapat menggali suatu pengetahuan atau materi dengan berbagai cara bermanfaat bagi dirinya. Peserta didik dibiasakan bekerja secara berkolaboratif, penelitian dilakukan dengan cara mengukur, memonitor dan menilai semua hasil belajar dan sumber belajar bisa menjadi sangat berkembang.(Samanthis, 2014).

Pembelajaran dengan menerapkam model pembelajaran berbasis proyek PjBL telah menunjukkan keaktifan belajar yang efektif dan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar, peserta didik dapat menjadi aktif dan kreatif dalam berfikir untuk

melakukan percobaan atau membuat suatu project yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan sudah aktif dan kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL yang mana dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai pengetahuannya sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian di kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan Kota Padang, terlihat hasil dari keaktifan peserta didik sebelum dan sesudah menarapkan model PjBL dalam proses pembelajaran. Terlihat dari hasil pra siklus bahwa keaktifan belajar peserta didik sudah meningkat, terlihat dari pra siklus I telah mencapai 5,0% telah mengalami peningkatan pada siklus II 8,3%. Dapat dilihat dari hasil tes keaktifan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari siklus I dengan persentase 3% dalam kategori cukup aktif sedangkan dalam siklus II dengan persentase 4,1% dalam kategori sudah aktif. Berdasarkan analisis tes keaktifan belajar peserta didik siklus I dan siklus II, keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek PjBL sudah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V SDN 01 Ulak Karang Selatan. Keaktifan peserta didik sudah meningkat sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian dihentikan.

Berdasarkan data diatas berdampak yang diperoleh peserta didik dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek PjBL yaitu peserta didik yang sebelumnya kurang aktif saat dalam pembelajaran tematik sekarang peserta didik sudah aktif dan kreatif dalam berfikir saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum diadakan penerapan model pembelajaran berbasis proyek PjBL peserta didik masih banyak berbicara saat proses pembelajaran dan tidak mau untuk bertanya serta malu-malu untuk melakukan presentasi. Setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek PjBL peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran saat guru mengajukan pertanyaan, mereka aktif untuk menjawab dan menambahkan pendapat, dalam melakukan presentasi tidak ada yang malu-malu serta gugup untuk tampil di depan kelas. Dengan penerapan model PjBL dapat membuat pembelajaran menjadi lebih optimal dan efektif dikelas V SDN 01Ulak karang Selatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pembelajaran berbasis proyek PjBL dapat meningkatkan hasil keaktifan belajar

peserta didik dapat dilihat dari pra siklus, kondisi awal 2,6% siklus I 3% siklus II 4,1%. Dalam siklus II dapat dilihat dari pra siklus sudah menampakkan terjadinya peningkatan keaktifan peserta didik dengan baik sehingga sudah mencapai persentase 4,1% dengan kategori sudah aktif. Jadi dengan adanya penerapan model pembelajaran PjBL terjadinya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di SDN 01 Ulak Karang Selatan. Dalam proses pembelajaran menggunakan model PjBL peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam berfikir. Guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai fasilitator karena peserta didik sudah terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arenita, F. C., Prasetyo, P., & Budiman, M. A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 3 Dokoro Wirosari*. JGK (Jurnal Guru Kita), 2(4), 76-82.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bas. 2011. "Investigating The Effects Of Project-Based Learning On Students' Academic Achievement And Attitudes Towards English Lesson". TOJNED: The Online Journal Of New Horizons In Education - October 2011, Volume 1, Issue 4
- Daryanto. (2014) *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Diani Ayu Pratiwi, M. P., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., ... & Or, S. (2021). *Perencanaan pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, Chaerul Rocman. 2014. *Peningkatan ilmiah dalam implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prananda, G., Judijanto, L., Purwoko, B., Lestari, N. C., & Efendi, N. (2023). The Application of Demonstrated Learning Methods to Increase Primary School Students' Science Learning Results. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 12175-12181.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Ref VI. Jakarta:

Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D.*

Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.